

MODEL PENGELOLAAN USAHA KREATIF BERBASIS MASYARAKAT DESA TUNJUK, KECAMATAN TABANAN, KABUPATEN TABANAN, PROPINSI BALI

Partiwi Dwi Astuti, Ni Nengah Seri Ekayani

Prodi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa-Bali
partiwi_astuti@yahoo.co.uk
seriekayani1965@gmail.com

ABSTRAK

Desa Tunjuk adalah desa di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, yang memiliki usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata. Keunikan, kehidupan masyarakat sehari-hari, serta kekayaan alam yang terdapat di desa tersebut menjadi komoditas yang ditawarkan kepada para pengunjung yang mengunjungi desa tersebut. Salah satu usaha kreatif berbasis masyarakat yang terdapat di desa tersebut adalah Taman Sari Buwana Traditional Farming. Permasalahan usaha yang menjadi prioritas untuk diselesaikan adalah permasalahan manajemen usaha, meliputi manajemen pemasaran, sumber daya manusia, tata kelola, dan keuangan. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pendidikan masyarakat dan konsultasi. Kegiatan ini menghasilkan karya utama pendampingan pengelolaan usaha kreatif berbasis masyarakat sesuai dengan teori manajemen modern. Hasil yang dicapai adalah mitra memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara meningkatkan daya saing usaha dengan melakukan inovasi layanan, meningkatkan kualitas layanan, pemasaran berbasis *web*, lebih siap/terbukanya masyarakat dalam menerima kunjungan para pengunjung, memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kewirausahaan sosial dan penyusunan Standar Operasional Procedure (SOP) serta penyajian dan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Pemberdayaan usaha kreatif berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan dalam akses permodalan, bantuan pembangunan prasarana, pengembangan skala usaha, pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses teknologi, dan mewujudkan iklim usaha yang lebih kondusif. Model pengelolaan usaha kreatif berbasis masyarakat yang tepat saat ini adalah pendampingan dengan pendekatan individu yang selanjutnya diupayakan dibentuk dan terbentuk kelompok usaha bersama.

Kata Kunci : Model, Pengelolaan, Usaha Kreatif Berbasis Masyarakat

ABSTRACT

Tunjuk village is a village in the district of Tabanan, counties of Tabanan, Bali Province, which has a community-based creative business with the ecotourism concept. Uniqueness, people's daily life, as well as the natural resources found in the village into a commodity offered to the visitors who visit the village. One of community-based creative businesses located in Tunjuk village is the Taman Sari Buwana Traditional Farming. Problems business priorities to be resolved is the problem of business management, including marketing management, human resources, governance, and finance. The method used to resolve these issues is public education and consultation. This activity resulted in a major work is community-based business management mentoring in accordance with modern management theory. The results achieved are partners have knowledge and understanding of how to

improve the competitiveness of enterprises with innovations in service delivery, improve service quality, web-based marketing, society more ready/open in accepting the visit of the visitors, have the knowledge and understanding of social entrepreneurship and the development of Standard Operating Procedure (SOP) and the presentation and preparation of financial statements in accordance with applicable provision. Empowerment of community-based creative business can be done by giving amenity in accessing capital, support the development of infrastructure, development of business scale, business network development, marketing and business partnerships, human resources development, improvement of access to technology, and realize a more conducive business climate. Management model of community-based creative business right now is mentoring with individual approaches later is formed and formed group of business together.

Keywords : *Model, Management, Community-Based Creative Business*

PENDAHULUAN

Keberadaan usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata, yang memadukan kegiatan pariwisata dengan konservasi sumberdaya alam sebagai salah satu upaya untuk melestarikan alam, sehingga manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup dengan harmonis, di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, menjadi pembeda Desa Tunjuk dengan desa lainnya. Salah satu usaha yang terdapat di desa tersebut adalah Taman Sari Buwana Traditional Farming yang terletak di Banjar Beng Kaja, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Dengan berbasis masyarakat, maka pengelolaan usaha dilakukan oleh masyarakat setempat, *local ownership*, sarana akomodasi disediakan oleh penduduk setempat, dengan pemandu adalah orang setempat, serta perintisan, pengelolaan dan pemeliharaan juga menjadi tanggungjawab masyarakat setempat. Masyarakat setempat dilibatkan untuk berinteraksi langsung dengan pengunjung yang ingin menikmati dan ikut terlibat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Dalam usaha tersebut, berbagai keunikan serta kegiatan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari ditawarkan untuk dinikmati oleh para pengunjung yang mengunjungi Desa Tunjuk. Para pengunjung dapat menikmati kegiatan kehidupan masyarakat desa setempat yang mayoritas adalah bertani, seperti mengolah lahan pertanian secara tradisional (seperti *metekap* (membajak sawah), *ngelampit* (meratakan lahan sawah), *nandur* (menanam padi), dan *manyi* (memanen padi)), membuat kerajinan anyam menganyam, memanen hasil bumi seperti ubi dan kelapa muda, memasak dan menyuguhkan makanan kepada pengunjung menggunakan tempat makan tradisional (menggunakan *kau* atau batok kelapa), serta kehidupan sehari-hari masyarakat setempat lainnya. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam desa setempat melalui jalur *trecking* atau lebih dikenal dengan sebutan *farming tour*.

Meskipun keberadaan usaha tersebut telah memberikan kontribusi signifikan secara ekonomis bagi masyarakat desa setempat, disamping juga memberikan kontribusi terhadap pelesarian budaya dan lingkungan alam, namun usaha tersebut masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu dipecahkan. Usaha kreatif berbasis masyarakat Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, menghadapi permasalahan dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam pemasaran, sumber daya manusia, tata kelola, dan keuangan. Pemasaran usaha cenderung hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut

dan melalui *travel agent*, dan meskipun telah terbangun *web*, namun belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola usaha kreatif berbasis masyarakat sesuai dengan teori manajemen modern, berimplikasi pada belum kuatnya kemampuan kewirausahaan pengelola usaha maupun masyarakat setempat. Ketidadaan Standar Operasional Procedure (SOP) baku yang digunakan sebagai acuan dalam memberikan pelayanan bagi para pengunjungnya, berakibat pada kurangnya efektifitas dan efisiensi pelayanan. Ketidakmampuan pengelola usaha kreatif berbasis masyarakat Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan, berakibat pada belum mampunya usaha tersebut untuk mengakses modal dari lembaga penyedia modal, dan mengakibatkan *stakeholder* tidak dapat memperoleh informasi yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, misalnya keputusan untuk menanamkan modal di usaha kreatif berbasis masyarakat Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali.

Ketidakkampuan dalam mengidentifikasi peluang yang ada dalam lingkungan usaha, kesulitan menganalisis lingkungan usaha, dan keterbatasan pengetahuan manajemen seperti diuraikan di atas, pada akhirnya akan berimbas pada kesulitan dalam menyusun perencanaan, baik perencanaan pemasaran, sumber daya manusia, tata kelola, maupun keuangan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat mengancam keberlanjutan usaha kreatif berbasis masyarakat Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Oleh karenanya, maka perlu upaya untuk menumbuhkan iklim kondusif bagi pengembangan usaha kreatif berbasis masyarakat, khususnya di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam rangka percepatan pembangunan daerah setempat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi usaha kreatif berbasis masyarakat di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan masyarakat, melalui penyuluhan mengenai strategi pemasaran, kewirausahaan sosial, penyusunan SOP, permodalan, serta penyajian dan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pendidikan masyarakat juga dilakukan melalui *continuing education* untuk mengubah pola pikir masyarakat agar lebih siap/terbuka dalam menerima kunjungan dari para pengunjung dan lebih memiliki keyakinan bahwa sosial dan budaya masyarakat setempat memiliki ciri khas dan bernilai jual tinggi.
2. Konsultasi, pengelola usaha kreatif berbasis masyarakat di Desa Tunjuk diberikan jasa konsultasi mengenai strategi pemasaran, kewirausahaan sosial, penyusunan SOP, permodalan, serta penyajian dan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Strategi pemasaran yang didukung dengan pengembangan produk, segmentasi pasar, dan teknologi pemasaran diperlukan untuk dapat mengembangkan usaha kreatif berbasis masyarakat di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Agar usaha tersebut mampu memberdayakan masyarakat dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat setempat, sehingga diharapkan akan mampu memberikan dampak pada perbaikan kesejahteraan masyarakat setempat, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diberikan pendidikan masyarakat (melalui penyuluhan) dan konsultasi mengenai strategi pemasaran, yaitu *product*, dengan memperkenalkan inovasi dan kualitas produk, dalam hal ini adalah layanan. Dari sisi *price*, diperkenalkan cara menentukan harga yang dapat bersaing. Hal tersebut berdampak pada dimilikinya pengetahuan dan pemahaman mengenai cara meningkatkan daya saing usaha dengan melakukan inovasi layanan serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada para pengunjung. Sedangkan dari sisi *place*, dan *promotion*, diberikan saran untuk mendesain kembali *web* yang telah dibangun sebelumnya oleh mitra. Sebelum pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, mitra telah membangun *web* dengan alamat www.balivillagelife.com. Namun demikian, terdapat menu penting yang belum terdapat dalam *web* tersebut, antara lain testimoni, jumlah pengunjung, dan saran. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, diberikan saran agar menu tersebut dapat ditampilkan dalam *web* tersebut. Pemberian konsultasi kepada mitra untuk menambahkan menu testimoni, jumlah pengunjung, dan saran dalam *web* yang telah dibangun, berdampak pada semakin lengkapnya media untuk melakukan pemasaran usaha dan diperolehnya informasi yang dapat digunakan oleh pengelola usaha untuk melakukan perbaikan layanan. Pengelola usaha juga pada akhirnya memiliki pemahaman yang komprehensif bahwa teknologi informasi berbasis *web* memiliki peran penting dalam menunjang keunggulan bersaing dan keberlanjutan usaha.

Continuing education untuk mengubah pola pikir masyarakat, khususnya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha mitra, juga telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan tersebut menjadikan masyarakat lebih siap/terbuka dalam menerima kunjungan dari para pengunjung, dan memberikan keyakinan bahwa sosial dan budaya masyarakat setempat memiliki ciri khas dan bernilai jual tinggi. Dengan demikian, masyarakat lebih memiliki pola pikir positif tentang keberadaan usaha kreatif berbasis masyarakat yang ada di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali. Pendidikan masyarakat (melalui penyuluhan) dan konsultasi juga diberikan kepada pengelola usaha, berkaitan dengan kewirausahaan sosial, dengan memberikan pembelajaran sosial (*social learning*). Pembelajaran sosial (*social learning*) merupakan bagian penting bagi individu untuk memahami kewirausahaan dan merupakan syarat untuk mengembangkan kewirausahaan individu usaha kreatif berbasis masyarakat. Pendidikan masyarakat (melalui penyuluhan) dan konsultasi dengan memberikan pembelajaran sosial (*social learning*) kepada mitra menghasilkan semakin kuatnya kemampuan pengelola usaha dalam kewirausahaan sosial. Hal tersebut berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan usaha dalam memberdayakan masyarakat yang kurang beruntung menjadi lebih berkesempatan.

Agar usaha kreatif berbasis masyarakat Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, memiliki acuan bagi pengelola dalam menjalankan kegiatan operasional usaha secara profesional, transparan dan akuntabel bagi pihak internal maupun eksternal, yang berdampak pada meningkatnya daya saing usaha kreatif berbasis masyarakat Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, maka melalui pengabdian masyarakat ini, mitra diberikan konsultasi penyusunan Standar Operasional Procedure (SOP). Hasil yang dicapai dari pendampingan manajemen tata kelola adalah pengelola usaha kreatif berbasis masyarakat di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali memiliki pemahaman mengenai penyusunan Standar Operating Prosedur. Disamping itu mitra juga diberikan pelatihan (melalui penyuluhan) dan konsultasi mengenai penyajian dan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga dapat digunakan untuk melakukan akses modal ke lembaga penyedia modal, dan dapat menyajikan informasi berguna bagi *stakeholder* sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari kegiatan tersebut diperoleh hasil bahwa pengelola usaha memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penyajian dan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. Pembahasan

Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini, terdapat beberapa hal yang perlu mendapat penekanan sehubungan dengan pengembangan usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata, khususnya di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, propinsi Bali. *Pertama*, bahwa pemasaran usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata lebih ditujukan dalam konsep pemasaran sosial dan pemasaran bertanggungjawab. Pemasaran sosial memiliki makna tidak hanya berupaya memenuhi kepuasan pengunjung dan tercapainya tujuan usaha (laba), namun juga dapat memberikan jaminan sosial terhadap sumber daya serta pelestarian lingkungan dan tata cara penanggulangan, serta perencanaan lingkungan. Selain itu, teknik-teknik promosi juga diarahkan kepada ajakan kepada pengunjung untuk berlibur dan beramal dalam pelestarian lingkungan serta mendidik pengunjung dan masyarakat untuk berkiprah dalam kesadaran bahwa yang disaksikannya dan dialaminya, akan hilang dan hancur jika tidak dipelihara dan dilestarikan sejak awal pemanfaatan dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

Kedua, usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata mampu menghasilkan partisipasi masyarakat. Masyarakat dilibatkan dalam berbagai aktifitas usaha, karena aktifitas usaha melibatkan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. *Ketiga*, perlunya peran pemerintah dalam mendukung pengembangan usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata. Pemerintah diharapkan dapat berperan dalam pembinaan otoritas untuk menyusun kebijakan dan pengendalian tentang manfaat sumber daya alam dan lingkungannya. Pemerintah memiliki otoritas dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan program dan pembiayaan sektor pembangunan lingkungan dan kepariwisataan yang memiliki mekanisme kerjasama secara vertikal dan horizontal dan

struktural. Di samping itu, pemerintah memiliki akses terhadap penyandang dana, seperti bank, investor dan donator dalam maupun luar negeri.

Keempat, usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata memberikan sarana untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pelestarian dan pengetahuan lingkungan. Usaha tersebut dapat menjamin bahwa pengunjung dapat menyumbang dana bagi pemeliharaan, keanekaragaman hayati yang terdapat di desa tersebut, sebagai salah satu proses pendidikan memelihara lingkungan. *Kelima*, penyediaan infrastruktur dasar untuk memperkuat pengembangan usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata, dibangun dengan cara menghindari perusakan lingkungan atau tidak menghilangkan keindahan pada lokasi ekowisata. *Keenam*, usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, termasuk dalam zonasi kawasan ekowisata zona antara (*buffer zone*), yaitu kekuatan daya tarik ekowisata dipertahankan sebagai ciri-ciri dan karakteristik ekowisata yaitu mendasarkan lingkungan sebagai yang harus dihindari dari pembangunan dan pengembangan unsur-unsur teknologi lain yang akan merusak dan menurunkan daya dukung lingkungan dan tidak sepadan dengan ekowisata.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, untuk memecahkan permasalahan manajemen usaha yang dihadapi usaha kreatif berbasis masyarakat di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, namun hal tersebut belum mampu mengatasi seluruh permasalahan yang dihadapi oleh usaha tersebut. Upaya intensif lebih lanjut masih diperlukan untuk dapat lebih memberdayakan usaha tersebut. Upaya tersebut tidak hanya melibatkan pemilik dan pengelola usaha kreatif berbasis masyarakat itu sendiri, namun juga perlu adanya dukungan dari perguruan tinggi, dan pemerintah maupun pelaku usaha lainnya. Pemberdayaan usaha kreatif berbasis masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai upaya, seperti memberikan kemudahan dalam akses permodalan, bantuan pembangunan prasarana, pengembangan skala usaha, pengembangan jaringan usaha, pemasaran dan kemitraan usaha, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan akses teknologi, dan mewujudkan iklim usaha yang lebih kondusif.

Hingga saat ini, usaha kreatif berbasis masyarakat yang terdapat di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali masih dijalankan dan dikembangkan oleh perorangan. Oleh karenanya, berbagai kendala seringkali dihadapi oleh usaha tersebut. Bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk mengatasi kendala yang ada, mengembangkan, serta menjaga keberlanjutan usaha. Kondisi usaha kreatif berbasis masyarakat, yang masih dimiliki secara perorangan, menyebabkan model pengelolaan usaha yang tepat untuk saat ini adalah pendampingan dengan pendekatan individu, yang untuk selanjutnya perlu diupayakan dibentuk dan terbentuk kelompok usaha bersama yang berkelanjutan. Perlunya upaya untuk membentuk kelompok usaha bersama dikarenakan pendampingan dengan pendekatan individu seringkali pada situasi dan kondisi tertentu tidak dapat dilakukan, karena adanya keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah maupun pihak lainnya. Agar pengelolaan usaha kreatif berbasis masyarakat dengan konsep ekowisata di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali dapat dilakukan secara profesional, maka diperlukan manajemen/pengelolaan kawasan ekowisata yang

mendasarkan pada aspek sumber daya manusia (*man*), aspek sumber daya keuangan (*money*), aspek material, aspek pengelolaan/bentuk usaha (*metode*) dan aspek *market* (pasar). Kelimanya dapat diorganisasikan dalam bentuk usaha korporasi, perseroan terbatas, koperasi, maupun *corporate management*, selain perorangan.

SIMPULAN

Ketercapaian target kegiatan di lapangan ditunjukkan dalam kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, dengan dapat diatasinya permasalahan manajemen usaha yang dihadapi usaha kreatif berbasis masyarakat, yaitu dalam manajemen pemasaran, sumber daya manusia, tata kelola, dan keuangan. Namun demikian, pendampingan berkelanjutan, dalam bentuk pendidikan berkelanjutan dan konsultasi masih diperlukan agar pengelola usaha dapat melakukan pengelolaan usaha sesuai dengan konsep manajemen modern dan menginspirasi anggota masyarakat lain untuk melakukan pemberdayaan masyarakat. Kondisi usaha kreatif berbasis masyarakat yang saat ini masih dimiliki secara perseorangan, mengakibatkan model pengelolaan usaha kreatif berbasis masyarakat di Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, yang tepat adalah dengan pendekatan individu. Selanjutnya perlu upaya sehingga terbentuk kelompok usaha bersama sehingga program-program pemberdayaan dari berbagai pihak dapat diakses dan menjadi kelompok usaha yang mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Program Ipteks bagi Masyarakat (I_bM).
2. Kepala Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Warmadewa dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, yang telah memberikan dukungan atas pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Pemilik sekaligus pimpinan Taman Sari Buwana Traditional Farming, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali yang telah menjadi mitra, mengizinkan dan membantu dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *“Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik”*. Jakarta.